

=====

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI)
TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BIRO LOGISTIK KEPOLISIAN DAERAH
SUMATERA SELATAN**

Eka Wellynda

Biro Logistik Polda Sumsel

Wellynda984@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja pegawai pada dasarnya merupakan hasil kerja. Oleh karena itu, kinerja pegawai mengacu pada sejauh mana seorang pegawai mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi. Evaluasi kinerja pegawai biasanya dilakukan oleh atasan atau manajer sebagai bagian dari proses manajemen sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) terhadap kinerja pegawai pada Biro Logistik Polda Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode uji linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa penerapan SAKTI berpengaruh secara simultan dengan hasil regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X sebesar 0,555 yang menyatakan bahwa apabila Sistem Aplikasi Keuangan pada Tingkat Instansi (X) meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Pegawai (Y) akan meningkat sebesar 0,555 atau sebesar 55,5%. Sedangkan secara parsial melalui uji t diperoleh t hitung untuk masing-masing variabel Penerapan SAKTI (X) sebesar 2,781 lebih besar dari t tabel sebesar 1,697. Dengan demikian variabel bebas yaitu variabel penerapan SAKTI berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai.

Kata Kunci: Sistem Aplikasi Keuangan, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Menurut Dayat Suryana (2012 : 26) yang mendefinisikan bahwa teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah. Apalagi di era modern sekarang penggunaan teknologi pada sistem informasi yang semakin canggih merupakan langkah maju dalam memudahkan setiap pekerjaan.

Sistem teknologi informasi menjadi penting dalam suatu organisasi dalam membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Pada saat bersamaan, organisasi juga harus waspada dan tetap terbuka terhadap pengaruh sistem informasi untuk mendapatkan manfaat dari teknologi baru. Sistem informasi menjadi sangat penting dalam menjalankan bisnis serta untuk mencapai tujuan bisnis dan tujuan strategis.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau yang dikenal dengan aplikasi SAKTI adalah

aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi Satuan Kerja dalam mendukung implementasi Sistem Pembendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. aplikasi SAKTI mempunyai fungsi utama mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, hingga pertanggung jawaban anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep database tunggal. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan kementerian Negara/Lembaga. Seluruh transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik. Aplikasi SAKTI digunakan hampir pada seluruh lembaga pemerintahan termasuk Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Biro Logistik Polda Sumsel merupakan salah satu unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bawah Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang memiliki peran dan tanggung jawab krusial dalam mendukung operasional. Biro

logistik memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa yang diperlukan pada kegiatan operasional kepolisian serta mengelola persediaan barang, termasuk peralatan kepolisian, senjata, kendaraan, dan perlengkapan lainnya. Dengan fungsinya sebagai pengadaan barang dan jasa, manajemen persediaan, logistik transportasi, kemandirian dan pengawasan aset serta dukungan logistik dalam operasi kepolisian.

Sebelum menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) sebagai alat olah data aset, akuntansi dan administrasi. Adapaun perbedaan antara SIMAK BMN dan SAKTI adalah:

a. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat instansi (SAKTI)

Digunakan untuk pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan hingga pertanggung jawaban anggaran. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satuan kerja yang ada, salah satu modul dalam SAKTI adalah Modul Aset Tetap yang digunakan untuk pencatatan dan penjumlahan Brang Milik Negara (BMN)

b. Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Brang Milik Negara (SIMAK BMN)

Sistem informasi yang menyediakan informasi untuk fungsi akuntansi. SIMAK BMN mencatat perolehan, mutasi aset, dan penghapusan aset.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) menggantikan Sistem Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) sebagai system aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan Barang Milik Negara dan merupakan sistem yang sudah lebih ditingkatkan serta lebih lengkap sehingga diharapkan lebih memudahkan atau lebih efektif dalam pengelolaan data sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Aplikasi SAKTI merupakan solusi inovatif yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam suatu organisasi swasta hingga pemerintahan tak terkecuali manajemen logistik di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Aplikasi ini di desain dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang sering dihadapi dalam manajemen logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya masalah pada penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang berpengaruh pada kinerja pegawai di Biro Logistik Kepolisian Daerah

Sumatera Selatan yaitu : Masih ditemukannya kesulitan dalam penggunaan sistem, gangguan teknis, ketidakcocokan dengan kebijakan organisasi, dan sistem yang tidak mendukung adanya perbaikan data yang telah dikirim untuk di revisi sehingga menyebabkan pegawai harus sangat teliti.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap efisiensi operasional Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap produktivitas pegawai di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu :

1. Untuk menganalisis dampak Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap efisiensi operasional Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap produktivitas pegawai di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Hipotesis

Sugiyono (2019 : 99), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Rancangan hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh antara satu variabel yang diteliti dengan variabel lainnya yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan atau hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis penelitian. Dengan demikian maka :

$H_0: \rho = 0$ diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap kinerja pegawai.

$H_a: \rho \neq 0$ diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap kinerja pegawai.

Maka ditarik kesimpulan bahwa H_a merupakan hipotesis penelitian, dimana diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat.

Kriteria Penguji Hipotesis

Adapun Pengujian hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji T. Berikut ini uraian uji hipotesis tersebut :

Uji statistik t pada dasarnya untuk menguji hubungan antara variabel bebas (penerapan SAKTI) variabel terikat (kinerja pegawai) secara masing-masing atau terpisah (Sugiyono 2014 : 187).

$$\text{Rumus : } t_{\text{hitung}} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}{n-1}}}$$

Dimana :

t = nilai t yang di hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan tabel :

1. H_0 ditolak jika t_{hitung} berada diwilayah penolakan H_0 .
2. H_a diterima jika t_{hitung} berada diwilayah penerimaan H_0 .

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2012), menjelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di dalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya (Yosin,2012:1).

Kedua pendapat di atas mengenai pengaruh dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa saja yang berada di sekitarnya.

Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kata penerapan merupakan suatu upaya dalam melaksanakan sesuatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) menerapkan konsep *single database*. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan pelaporan dilakukan secara sistem elektronik.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada Satuan Kerja dimulai dari proses penganggaran, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan. Masing-masing pengelolaan keuangan diperankan oleh modul-modul aplikasi sebagai berikut:

1. Proses penganggaran diperankan oleh modul penganggaran
2. Proses pelaksanaan diperankan oleh modul, yaitu modul komitmen (meliputi sub-modul Manajemen Komitmen), modul bendahara, modul aset tetap, modul persediaan, dan modul pembayaran.
3. Proses pelaporan diperankan oleh modul GL dan Pelaporan.

Perbedaan SAKTI dengan Aplikasi Satuan Kerja sebelumnya

Dengan adanya perubahan zaman yang mengarah pada semakin majunya teknologi dalam sistem informasi yang menyebabkan pengembangan pada sistem-sistem sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja aplikasi, pembaruan fitur dan keamanan pada aplikasi.

Berikut beberapa perbedaan yang terdapat pada aplikasi SAKTI dengan aplikasi satuan kerja sebelumnya :

- a. Aplikasi SAKTI menggunakan satu database terpusat yang dapat diakses oleh berbagai

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

aplikasi atau pengguna dari berbagai lokasi atau sistem.

- b. Aplikasi SAKTI memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dengan adanya proses enkripsi/deskripsi Arsip Data Komputer (ADK).
- c. Dapat di instal di beberapa *operating system* seperti Windows dan Linux.
- d. Lebih mudah digunakan (*user friendly*)
- e. Dapat dijalankan dalam spesifikasi PC/Laptop yang minimum.
- f. Kinerja aplikasi yang lebih konsisten.

Fitur Aplikasi SAKTI

Terdapat fitur fitur Untuk menjalankan proses dari Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sebagai berikut :

- a. Integrasi Database
- b. *Single Entry Point*, adalah suatu transaksi cukup sekali diinput dan apabila dibutuhkan oleh modul terkait data tersebut akan dipanggil tanpa harus dilakukan penginputan ulang oleh modul yang membutuhkannya.
- c. Konsep *Maker, Checker* dan *Approver*
- d. *Tracing jurnal*, adalah proses penelusuran dari jurnal ke sumber transaksi dengan *double click* jurnal terkait sehingga akan masuk dalam transaksinya seperti proses pembelian aset.
- e. Penerapan ACL, *Access Control List* (ACL) adalah pengelompokan paket menu berdasarkan kategori sehingga administrator bisa menentukan menu transaksi ataupun izin akses menu transaksi tersebut apakah boleh rekam/ubah/ hapus.
- f. Penerapan *Closing period*, merupakan proses tutup buku saat periode transaksi dinyatakan berakhir.
- g. Penerapan 14 periode, terdiri dari 12 periode normal, periode un-audited dan periode audited.

Kinerja Pegawai

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2017:67) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Berdasarkan pengertian kinerja dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, dan

hasil kerjanya tersebut disesuaikan dengan hasil kerja yang diharapkan organisasi, melalui kriteria-kriteria atau standar kinerja pegawai yang berlaku dalam organisasi.

Menurut Fahmi (2014:131) tujuan kinerja karyawan sebagai berikut :

1. Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi.
2. Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja.
3. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan.
4. Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka.
5. Mengembangkan hubungan yang konstruktif dan terbuka antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang dihubungkan dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sepanjang tahun.

Dalam suatu organisasi pegawai dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang produktif, untuk itu pegawai harus memiliki ciri individu yang produktif. Terdapat indikator mengenai Karakteristik Individu Menurut Nur Hanifah (2019:28) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan, adalah orang yang mampu untuk menampilkan kemampuan kerja dan melaksanakan tugas dengan baik
2. Nilai, seseorang didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan, dapat dinikmati, hubungan dengan orang-orang, pengembangan intelektual dan waktu untuk keluarga.
3. Sikap, pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa.
4. Minat, adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu.

Indikator kinerja, adapun indikator kinerja menurut Peraturan Polisi Nomor 2 Pasal 3 Tahun 2018 yaitu:

- a. objektif, yaitu penilaian kinerja di dasarkan atas fakta dan capaian kinerja.
- b. transparan, yaitu penilaian kinerja dilakukan secara terbuka terhadap faktor kinerja generik dan spesifik yang telah disepakati oleh Peraturan Pemerintah dengan Aset Yang Diperkenankan dan hasil penilaian disampaikan secara langsung;
- c. akuntabel, yaitu hasil penilaian kinerja dapat dipertanggungjawabkan;
- d. proporsional, yaitu penilaian kinerja didasarkan atas beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya; dan

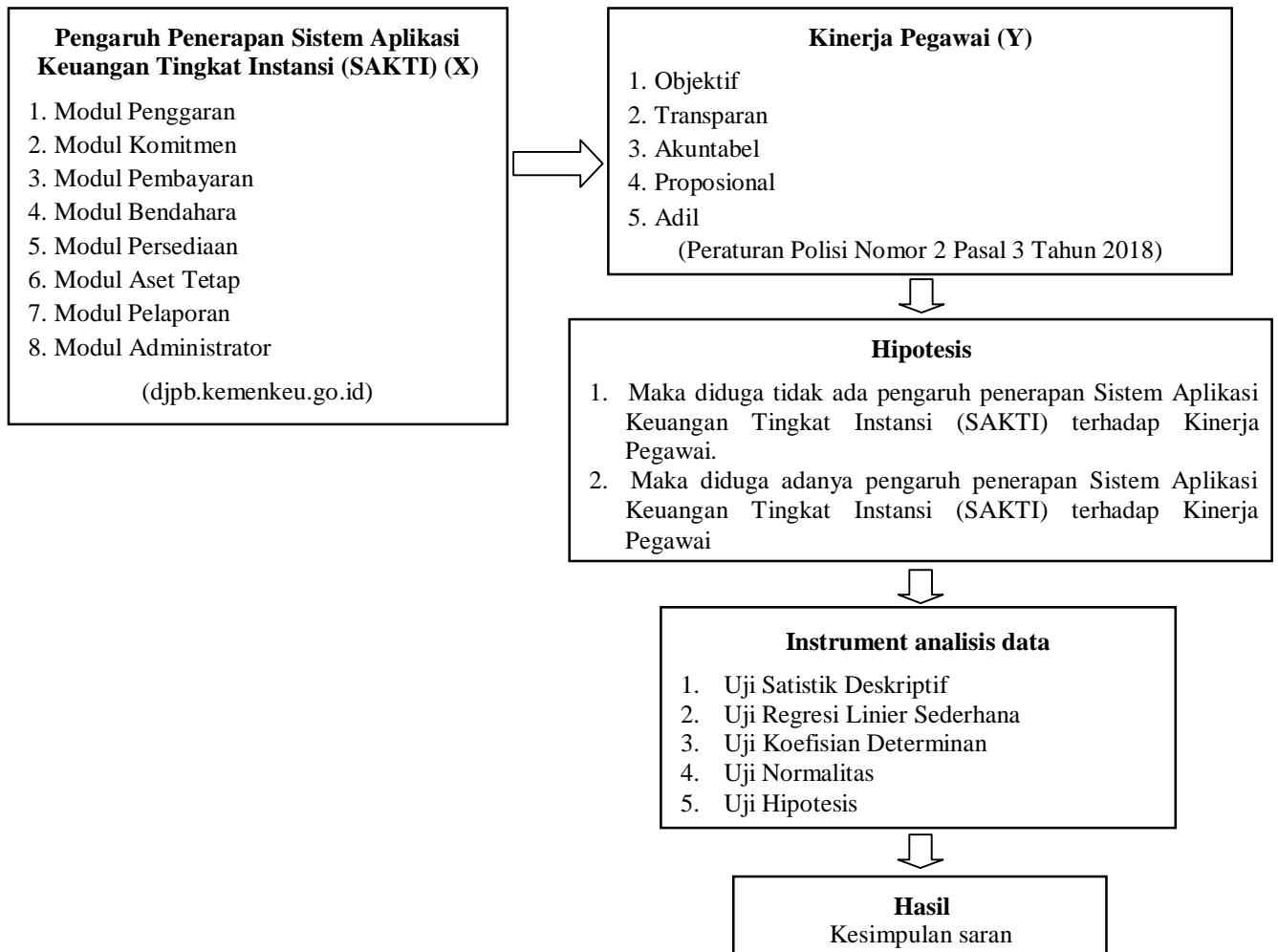
e. adil, yaitu penilaian kinerja diberikan berdasarkan capaian kinerja yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban tanpa membedakan antara anggota polri yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai unsur-unsur penilaian indeks kinerja pegawai tersebut, dapat disimpulkan terdapat 5 unsur pokok yang digunakan dalam penyusunan indeks kinerja pegawai.

Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:72) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).

Gambar Kerangka Pikir Penelitian



PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, Teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Dalam prakteknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini untuk

mendapatkan data peneliti lebih memilih menggunakan metode kuantitatif yang lebih banyak menuntut penggunaan angka.

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Kerlinger, 2012:49). Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi fokus atau topik penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengaruh penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (x).

2. Variabel Terikat

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi fokus atau topik penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja pegawai (y).

Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti mengarahkan pada pengukur pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument/alat ukur (Notoadmodjo, 2015:12). Berikut dapat dilihat variabel dan definisi penelitian pada tabel.

Tabel Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Bobot Pernyataan
1.	Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (X)	Modul Penganggaran	Proses Penyusunan Rencana Kerja	Likert	1
		Modul Komitmen	Aktivitas terkait pencatatan berita serah terima barang/jasa	Likert	1
		Modul Pembayaran	Proses perencanaan kas (Renkas)	Likert	1
		Modul Bendahara	Proses penatanusahaan penerimaan dan pengeluaran	Likert	1
		Modul Persediaan	Penanganan pengelolaan barang persediaan	Likert	1
		Modul Aset Tetap	a. Pengelolaan transaksi keuangan b. Pencatatan Barang Milik Negara	Likert	2
		Modul Pelaporan	a. Proses akuntansi dan pelaporan b. Pengelolaan	Likert	2
2.	Kinerja Pegawai (Y) (Peraturan Polisi Nomor 2 Pasal 3 Tahun 2018)	Modul Administrator	a. Pengelolaan Akses Sistem b. Keamanan data dan informasi	Likert	2
		1. Objektif	a. Kepuasan diri b. Tugas dan tanggung jawab	Likert	2
		2. Transparan	a. Fokus bekerja tanpa alasan b. Bekerja berdasarkan peraturan di UU	Likert	2
		3. Akuntabel	a. Tanggung jawab b. Bekerja mandiri	Likert	2
		4. Proporsional	a. Lembur bekerja b. Tantangan kerja	Likert	2
	5. Adil	a. Apresiasi b. Kerja sama yang baik	Likert	2	

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu pegawai yang bekerja di bagian Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah minimal responden 45 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti, dan dianggap mewakili seluruh populasi agar sampel yang diambil dapat

mewakili data penelitian (Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan secara sengaja memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ditargetkan berjumlah 40 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat informasi mengenai data yang relevan dengan asumsi penulisan penelitian agar lebih baik, maka penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke objek penelitian dengan

tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teknik penelitian yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung lokasi penelitian atas gejala-gejala yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, sehingga melalui proses ini penulis berusaha mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu informasi yang diperoleh langsung dari responden/ narasumber dengan menyebarkan instrumen berupa angket atau kuisisioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form quistioner*), yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini, kuisisioner atau angket digunakan untuk mengambil data tentang pengaruh sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) terhadap kinerja pegawai pada biro logistik Kepolisian Sumatera Sealatan. Jenis kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Berikut tabel 4 menunjukkan kisi-kisi instrument kuisisioner penelitian.

Instrument penelitian ini menggunakan alat ukur skala bertingkat dengan 4 skala pengukuran atau dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, berikut ini tabel yang menunjukkan skala bobot penilaian yang digunakan.

Tabel Skala Bobot Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3. Studi Pustaka

Peneliti juga mencari informasi tentang contoh penulisan penelitian terdahulu dari perpustakaan Kampus STIA Satya Negara Palembang dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar data dengan menyiapkan atau mengambil gambar (foto). Bukti dalam dokumentasi ini kemudian bisa menjadi salah satu sumber

penelitian yang mampu meningkatkan kepercayaan mengenai hal hal apa yang pernah terjadi di tempat yang diteliti.

Teknik Uji Coba Instrumen

Validitas dan reliabilitas suatu penelitian sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut. Validitas instrumen adalah tingkat ketetapan intrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam suatu penelitian, sementara reliabilitas instrument adalah digunakan untuk mengukur berkali-kali dan menghasilkan data yang sama.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument pada penelitian ini dikatakan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir yang kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Korelasi Person. Menurut Sugiyono (2014: 67) Bila Korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3(r kritis = 0,3) ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat /valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harusmemiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Dalam menguji realibilitas digunkan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arukunto, 2010:221), karena metode ini mudah dan sudah tersedia dalam program SPSS versi 22.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun untuk menguji analisis data, penulis menggunakan beberapa teknik uji, sebagai berikut :

1. Uji Statisk Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019 : 206), “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah deskriptif kualitas pelayanan publik maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Skor penelitian = jumlah total seluruh hasil kuesioner

Skor ideal = skor tertinggi / jumlah pertanyaan / jumlah responden

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai), (Sugiyono, 2017 : 218) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Variabel bebas (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel terikat, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai intersep, jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y

b = Koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan variabel Y apabila variabel X berubah

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{\sum (Y) - \frac{\sum X \sum Y}{\sum X}}{\sum X}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{\sum X}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{\sum X}}$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyanto, 2016:53). Berikut tabel yang menjadi pedoman interpretasi koefisien determinasi :

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% – 19,9%	Sangat Lemah
20% – 39,9%	Lemah
40% – 59,9%	Sedang
60% – 79,9%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (R) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen atau juga untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai eror (E) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi yang baik atau yang mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program spss versi 22,0.

Dasar pengambilan keputusan bila dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asimtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari regresi linier adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari regresi linier adalah tidak normal.

5. Uji Hipotesis

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014 : 187), menggunakan Rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang di hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba (t-test)

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho diterima jika nilai t atau nilai sig > a
- Ho ditolak jika nilai t atau nilai sig < a

Bila terjadi penerimaan maka Ho dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapati peneliti, jumlah sampel yang sesuai kriteria penelitian ini sebesar 40 responden. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan secara sengaja memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data didapat melalui penyebaran kuesioner. Dengan pengolahan data menggunakan program *Statistical Packages For the Social Science (SPSS) 29.0 Version* menggunakan pengukuran *skala likert*.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini diambil dari staff pegawai yang mendapatkan keterbukaan informasi di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan berjumlah 40 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dengan cara menggunakan kuesioner pada responden yang berjumlah 40 orang, maka diperoleh jumlah data untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh dari kuesioner tersebut, dibawah ini disajikan jumlah responden berdasarkan umur disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	32.7	45.0	45.0
	2	10	18.2	25.0	70.0
	3	7	12.7	17.5	87.5
	4	5	9.1	12.5	100.0
	Total	40	72.7	100.0	
Missing	System	15	27.3		
Total		55	100.0		

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden Pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, yang berusia 21-30 tahun sebanyak 18 orang, responden yang berusia 31-40 tahun 10

orang, responden yang berusia 41-50 tahun 7 orang dan responden diatas 51 tahun 5 orang. Adapun usia yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah usia 21-30 tahun.

Tabel Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	35	63.6	87.5	87.5
	2	5	9.1	12.5	100.0
	Total	40	72.7	100.0	
Missing	System	15	27.3		
Total		55	100.0		

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa kondisi responden pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 responden atau 87,5% sedangkan responden yang berjenis Perempuan berjumlah 5 responden atau 12,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari klasifikasi responden penelitian mayoritas responden berjenis laki-laki.

Teknik Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur suatu validitas yaitu menggunakan

korelasi person product moment dengan *statistical packages for the social science (SPSS) 29.0 Version*.

Secara statistic, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan kriteria pengambilan keputusan uji validitas jika diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 0,30 maka butir dianggap valid. Sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dianggap tidak valid. Berikut hasil uji validitas untuk masing-masing variabel:

a. Uji validitas variabel independen

Hasil uji validitas variable independen (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel Variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (X)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan (nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$)
Pernyataan 1	0,760	0,3120	Valid
Pernyataan 2	0,790	0,3120	Valid
Pernyataan 3	0,788	0,3120	Valid
Pernyataan 4	0,737	0,3120	Valid
Pernyataan 5	0,760	0,3120	Valid
Pernyataan 6	0,749	0,3120	Valid
Pernyataan 7	0,790	0,3120	Valid
Pernyataan 8	0,790	0,3120	Valid
Pernyataan 9	0,788	0,3120	Valid
Pernyataan 10	0,737	0,3120	Valid

Sumber: output SPSS v 29 (Diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan data diatas maka semua instrument pernyataan dikatakan sesuai hal ini disebabkan taraf r hitung > rtabel (0,3120) disimpulkan data dan variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dapat digunakan dan valid.

b. Uji validitas variable dependen

Hasil uji validitas variabel dependen (Kinerja Pegawai) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan (nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$)
Pertanyaan 1	0,878	0,3120	Valid
Pertanyaan 2	0,866	0,3120	Valid
Pertanyaan 3	0,884	0,3120	Valid
Pertanyaan 4	0,431	0,3120	Valid
Pertanyaan 5	0,872	0,3120	Valid
Pertanyaan 6	0,747	0,3120	Valid
Pertanyaan 7	0,936	0,3120	Valid
Pertanyaan 8	0,865	0,3120	Valid
Pernyataan 9	0,800	0,3120	Valid
Pertanyaan 10	0,519	0,3120	Valid

Sumber: output SPSS v 29 (Diolah Peneliti ,2024)

Berdasarkan data diatas maka semua instrument pernyataan dikatakan sesuai hal ini disebabkan taraf r hitung > r tabel (0,3120) disimpulkan data dan variabel kinerja pegawai dapat digunakan dan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya angket dalam kuesioner penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan Keputusan yaitu Cronbach alpha sebesar 0,60. Variabel dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Jika lebih kecil maka variabel yang

diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena lebih kecil dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas pada angket penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Realibilitas Variabel Independen

Hasil uji reliabilitas variabel independen (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel Reliability Statistics (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	10

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas diketahui nilai Cronbach alpha sebesar 0,922 disebabkan taraf lebih tinggi 0,60 (0,922>0,60) sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan terhadap variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dapat diterima atau reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Dependen

Hasil uji reliabilitas variabel dependen (Kinerja Pegawai) disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel Reliability Statistics (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	10

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas diketahui nilai Cronbach alpha sebesar 0,933 disebabkan taraf lebih tinggi 0,60 (0,933>0,60), sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan terhadap variabel kinerja pegawai dapat diterima atau reliabel.

Hasil Distribusi Frekuensi Kuesioner

Selanjutnya akan dilakukan proses perhitungan jawaban kuesioner yang berkenaan dengan seluruh pernyataan yang telah lulus uji validitas dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan penelitian dari 40 responden yang diteliti, diperoleh hasil penelitian terhadap pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhdap Kinerja Pegawai yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Adapun hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner terhadap variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini:

a. Proses Penyusunan Rencana Kerja

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Proses Penyusunan Rencana Kerja, sebagai

berikut :

Tabel X1 (Proses Penyusunan Rencana Kerja)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	5	12.5	12.5	12.5
	S	18	45.0	45.0	57.5
	SS	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 12,5%, S (setuju) 45% dan SS (sangat setuju) 42,5 % artinya Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) memberikan fleksibelitas yang cukup dalam menangani penganggaran dan penyusunan rencana kerja.

b. Aktivitas Terkait Pencatatan Berita Serah Terima Barang/Jasa

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Aktivitas Terkait Pencatatan Berita Serah Terima Barang/Jasa, sebagai berikut :

Tabel X2 (Aktivitas Terkait Pencatatan Berita Serah Terima Barang/Jasa)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	7.5	7.5	7.5
	S	21	52.5	52.5	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 7,5%, S (setuju) 52.5% dan SS (sangat setuju) 40 % artinya Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) memastikan keamanan dan otoritas dalam pembentukan, perubahan dan penghapusan komitmen.

c. Proses Perencanaan Kas (RenKas)

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Proses Perencanaan Kas (RenKas), sebagai berikut :

Tabel X3 Proses Perencanaan Kas (RenKas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	5	12.5	12.5	12.5
	S	17	42.5	42.5	55.0
	SS	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 12,5%, S (setuju) 42.5% dan SS (sangat setuju) 45% artinya Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) menyediakan laporan dan analisis terkait pembayaran sehingga memberikan wawasan yang cukup untuk pengambilan keputusan.

d. Proses Penatausahaan, Penerimaan dan Pengeluaran

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Proses Penatausahaan, Penerimaan dan Pengeluaran sebagai berikut :

Tabel X4 (Proses Penatausahaan Penerimaan dan Pengeluaran)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	4	10.0	10.0	10.0
	S	21	52.5	52.5	62.5
	SS	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 10%, S (setuju) 52.5% dan SS (sangat setuju) 37,5 % artinya penerimaan dan pengeluaran dana lebih terfasilitasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

e. Penanganan Pengelolaan Barang Persediaan

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Penanganan Pengelolaan Barang Persediaan sebagai berikut :

Tabel X5 (Penanganan Pengelolaan Barang Persediaan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	6	15.0	15.0	15.0
	S	18	45.0	45.0	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 15%, S (setuju) 45% dan SS (sangat setuju) 40 % artinya Sistem sudah memberikan rincian informasi persediaan yang akurat.

f. Pengelolaan Transaksi Keuangan
Tanggapan atau jawaban responden terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan sebagai berikut :

Tabel X6 (Pengelolaan Transaksi Keuangan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	6	15.0	15.0	15.0
	S	16	40.0	40.0	55.0
	SS	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 15%, S (setuju) 40% dan SS (sangat setuju) 45 % artinya pengelolaan transaksi keuangan telah di fasilitasi di system.

g. Pencatatan Barang Milik Negara
Tanggapan atau jawaban responden terhadap Pencatatan Barang Milik Negara, sebagai berikut :

Tabel X7 (Pencatatan Barang Milik Negara)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	7.5	7.5	7.5
	S	21	52.5	52.5	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0.

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 7,5%, S (setuju) 52,5% dan SS (sangat setuju) 40 % artinya proses pengelolaan barang milik Negara telah difasilitasi di system.

h. Proses Akutansi dan Pelaporan
Tanggapan atau jawaban responden terhadap Proses Akutansi dan Pelaporan, sebagai berikut :

Tabel X8 (Proses Akutansi dan pelaporan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	7.5	7.5	7.5
	S	21	52.5	52.5	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 7,5%, S (setuju) 52,5% dan SS (sangat setuju) 40% artinya system pelaporan dapat diakses dengan mudah dan tidak ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan system.

i. Pengelolaan Administrasi
Tanggapan atau jawaban responden terhadap Pengelolaan Administrasi, sebagai berikut :

Tabel X9 (Pengelolaan Administrasi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	5	12.5	12.5	12.5
	S	17	42.5	42.5	55.0
	SS	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan data spss versi 29.0

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 12,5%, S (setuju) 42,5% dan SS (sangat setuju) 45 % artinya administrator dapat dengan mudah mengelola akun pengguna dan hak akses di system.

j. Pengelolaan Akses

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Pengelolaan Akses, sebagai berikut :

Tabel X10 (Pengelolaan Akses)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	4	10.0	10.0	10.0
	S	21	52.5	52.5	62.5
	SS	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan, RR (ragu-ragu) 10%, S (setuju) 52,5% dan SS (sangat setuju) 37,5 % artinya system memastikan keamanan data dan informasi

Adapun hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner terhadap variabel Kinerja Pegawai dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini:

2. Distribusi Frekuensi Kinerja Pegawai

a. Kepuasan Diri

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Kepuasan Diri, sebagai berikut:

Tabel Y1 (Kepuasan Diri)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5.0	5.0	5.0
	RR	11	27.5	27.5	32.5
	S	16	40.0	40.0	72.5
	SS	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 5%, RR (ragu-ragu) 27,5%, S (setuju) 40% dan SS (sangat setuju) 27,5% artinya pegawai sudah merasa ada kepuasan tersendiri apabila mampu menyelesaikan pekerjaan secara

objektif di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggapan atau jawaban responden terhadap tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

Tabel Y2 (Tugas dan Tanggung Jawab)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5.0	5.0	5.0
	RR	11	27.5	27.5	32.5
	S	16	40.0	40.0	72.5
	SS	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 5%, RR (ragu-ragu) 27,5%, S (setuju) 40% dan SS (sangat setuju) 27,5% artinya pegawai sudah menjalankan tugas dan tanggung

jawab yang diberikan atasan sesuai dan objektif di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

c. Fokus Bekerja tanpa Alasan

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Fokus Bekerja tanpa alasan, sebagai berikut:

Tabel Y3 (Fokus Bekerja tanpa Alasan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10.0	10.0	10.0
	RR	9	22.5	22.5	32.5
	S	16	40.0	40.0	72.5
	SS	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 10%, RR (ragu-ragu) 22.5%, S (setuju) 40% dan SS (sangat setuju) 27,5% artinya pegawai sudah bekerja dengan fokus walaupun tidak ada atasan yang mengawasi di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Tabel Y4 (Bekerja Berdasarkan Peraturan di UU)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.5	2.5	2.5
	RR	3	7.5	7.5	10.0
	S	24	60.0	60.0	70.0
	SS	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 2,5%, RR (ragu-ragu) 7,5%, S (setuju) 60% dan SS (sangat setuju) 30% artinya pegawai sudah bekerja sesuai dengan peraturan

Tabel Y5 (Tanggung Jawab)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	14	35.0	35.0	35.0
	S	12	30.0	30.0	65.0
	SS	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan RR (ragu-ragu) 35%, S (setuju) 30% dan SS (sangat setuju) 35% artinya pegawai sudah bekerja dengan penuh tanggung jawab di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Tabel Y6 (Bekerja Mandiri)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	8	20.0	20.0	20.0
	S	19	47.5	47.5	67.5
	SS	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan RR (ragu-ragu) 20%, S (setuju) 47,5% dan SS (sangat setuju) 32,5% artinya pegawai mampu menggunakan potensi diri dan bekerja secara

Tabel Y7 (Lembur Bekerja)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	15.0	15.0	15.0
	RR	6	15.0	15.0	30.0
	S	13	32.5	32.5	62.5
	SS	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

d. Bekerja Berdasarkan peraturan di UU

Tanggapan atau jawaban responden terhadap bekerja berdasarkan peraturan di UU, sebagai berikut:

yang telah ditetapkan undang-undang di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

e. Tanggung Jawab

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Tanggung Jawab, sebagai berikut:

f. Bekerja Mandiri

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Bekerja Mandiri, sebagai berikut:

mandiri di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

g. Lembur Bekerja

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Lembur Bekerja, sebagai berikut:

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 15%, RR (ragu-ragu) 15%, S (setuju) 32,5% dan SS (sangat setuju) 37,5% artinya pegawai siap lembur apabila ada pekerjaan yang

belum selesai tepat waktu di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

h. Tantangan Kerja

Tanggapan atau jawaban responden terhadap tantangan kerja, sebagai berikut:

Tabel Y8 (Tantangan Kerja)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5.0	5.0	5.0
	TS	2	5.0	5.0	10.0
	RR	8	20.0	20.0	30.0
	S	14	35.0	35.0	65.0
	SS	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan STS (sangat tidak setuju) 5%, TS (tidak setuju) 5%, RR (ragu-ragu) 20%, S (setuju) 35% dan SS (sangat setuju) 35% artinya pegawai merasa senang menerima tantangan kerja yang diberikan oleh

atasan di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

i. Apresiasi

Tanggapan atau jawaban responden terhadap Apresiasi ,sebagai berikut:

Tabel Y9 (Apresiasi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5.0	5.0	5.0
	RR	7	17.5	17.5	22.5
	S	18	45.0	45.0	67.5
	SS	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan TS (tidak setuju) 5%, RR (ragu-ragu) 17,5%, S (setuju) 45% dan SS (sangat setuju) 32,5% artinya pegawai sudah merasa puas menerima penghargaan dengan hasil kinerja yang sesuai dengan

undang-undang di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

j. Kerja Sama yang Baik

Tanggapan atau jawaban responden terhadap kerja sama yang baik, sebagai berikut:

Tabel Y10 (Kerjasama Yang Baik)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	2	5.0	5.0	5.0
	S	18	45.0	45.0	50.0
	SS	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan RR (ragu-ragu) 5%, S (setuju) 45% dan SS (sangat setuju) 50% artinya pegawai dapat bekerja dengan atasan maupun bawahan dengan baik di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

1. Uji Deskriptif Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Analisis indikator pada penelitian ini adalah berjumlah 10 pernyataan dan akan dideskripsikan berdasarkan tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Teknik Analisis Data

Adapun untuk menguji analisis data, penulis menggunakan beberapa teknik uji, sebagai berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Reliabilitas (X)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	3.00	5.00	4.300	.68687
X2	40	3.00	5.00	4.325	.61550

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	40	3.00	5.00	4.325	.69384
X4	40	3.00	5.00	4.275	.64001
X5	40	3.00	5.00	4.250	.70711
X6	40	3.00	5.00	4.300	.72324
X7	40	3.00	5.00	4.325	.61550
X8	40	3.00	5.00	4.325	.61550
X9	40	3.00	5.00	4.325	.69384
X10	40	3.00	5.00	4.275	.64001
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* Menunjukkan dari 40 responden yang menjawab pernyataan memiliki penilaian terhadap kuesioner Sistem Aplikasi Keuangan tingkat Instansi (SAKTI) dengan nilai persepsi minimum 3 (Ragu Ragu) dan nilai persepsi maximum 5 (sangat setuju). Indikator pernyataan yang memiliki nilai *Mean/rata-rata* tertinggi yaitu indikator X2, X3, X7, X8, X9 sebesar 4,325. Sedangkan yang memiliki *Mean/rata-rata* terendah yaitu indikator X5 sebesar 4,250, memiliki makna persepsi masing-masing sangat setuju dan setuju.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah deskriptif penerapan SAKTI maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan hasil sebesar 86,05% dimana yang artinya nilai dari Penerapan Sisem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan sebesar 86,05% dari yang diharapkan yaitu 100%.

2. Uji Deskriptif Kinerja Pegawai

Analisis indikator pada penelitian ini adalah berjumlah 10 indikator pertanyaan/pernyataan dan akan dideskripsikan berdasarkan tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel Hasil Perhitungan Reliabilitas (Y)

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	40	2.00	5.00	3.900	.87119
Y2	40	2.00	5.00	3.900	.87119
Y3	40	2.00	5.00	3.850	.94868
Y4	40	2.00	5.00	4.175	.67511
Y5	40	3.00	5.00	4.000	.84732
Y6	40	3.00	5.00	4.125	.72280
Y7	40	2.00	5.00	3.925	1.07148
Y8	40	1.00	5.00	3.900	1.10477
Y9	40	2.00	5.00	4.050	.84580
Y10	40	3.00	5.00	4.450	.59700
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* Menunjukkan dari 40 responden yang menjawab pernyataan memiliki penilaian terhadap kuesioner Kinerja Pegawai dengan nilai persepsi minimum 1 (buruk) dan nilai persepsi maximum 5 (sangat memuaskan). Indikator pernyataan yang memiliki nilai *Mean/rata-rata* tertinggi yaitu indikator Y10 sebesar 4,450. Sedangkan yang memiliki *Mean/rata-rata* terendah yaitu indikator Y3 sebesar 3.850, memiliki makna persepsi masing-masing sangat memuaskan dan memuaskan.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah deskriptif Kinerja Pegawai maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan hasil sebesar 80,55% dimana yang artinya nilai dari Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan sebesar 80,55% dari yang diharapkan yaitu 100%.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan variabel

dependen yaitu Kinerja Pegawai, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.416	8.638		1.901	.065
	Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)	.555	.199	.411	2.781	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel di atas nilai constant (a) adalah 16,416. Sedangkan nilai Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (b) adalah 0,555. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,416 + 0,555 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan di atas maka diketahui nilai konstanta positif sebesar 16,416 menunjukkan pengaruh positif Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X). Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,555 menyatakan bahwa jika Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,555 atau 55,5%.

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dan diinterpretasi berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien determinasi, adapun tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% – 19,9%	Sangat Lemah
20% – 39,9%	Lemah
40% – 59,9%	Sedang
60% – 79,9%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (R) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen atau juga untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Agar memahami berapa tinggi presentasi variabel dependen, menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,169 \times 100\% \\
 &= 16,9\%
 \end{aligned}$$

Tabel Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.147	6.346

Predictors: (Constant), Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,169 yang artinya

Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan adalah sebesar 16,9 % dan berdasarkan Table 35 nilai *R square* berada diantara 0% - 16,9% (kategori sangat lemah) yang mana artinya Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan sangat lemah.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk melihat kenormalan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.2365	
	Std. Deviation	.89429	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.143	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.136	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.127
		Upper Bound	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai signifikan $0,143 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Kinerja Pegawai berdistribusi normal.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t (parsial) merupakan salah satu teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap variabel terikat

(dependen) yaitu Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} (untuk kesalahan 5%, $t_{tabel} = 0,1697$), dan uji signifikansi 5% (0,05). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 (tidak ada pengaruh) ditolak dan H_a (adanya pengaruh) diterima, kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisa Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.416	8.638		1.901	.065
Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)	.555	.199	.411	2.781	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber:hasil pengolahan data spss versi 29.0

Dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai signifikan seberapa besar pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi adalah

sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,781 > 1,697$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh

variabel Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai.

Pembahasan

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai temuan penelitian dan juga akan menjawab besarnya Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Kemudian dilakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas yang dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji validitas dari kedua variabel penelitian dapat diketahui, dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan Keputusan berdasarkan r hitung (*corrected item - total correlation*) r tabel sebesar 0,3120 untuk $df = (n-2) = 40-2 = 38$, dengan nilai signifikansi 0,05 dan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan Keputusan untuk uji validitas. Berdasarkan hasil uji validitas dari masing-masing angket pada kedua variabel penelitian yaitu pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (X), dan Kinerja Pegawai (Y) disimpulkan bahwa seluruh butir angket pernyataan bersifat valid karena r hitung $> 0,3120$ (r tabel).

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) secara signifikan memberikan pengaruh kepada Kinerja Pegawai, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi untuk pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai yaitu 0,411 dan juga dibuktikan dari hasil signifikan untuk pengaruh parsial Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai adalah sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel X (SAKTI) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai).

Untuk hipotesis penelitian ini adalah H_a , yaitu dimana terdapat pengaruh dan signifikan antara Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan t hitung yang bernilai tinggi dari standar signifikansi regresi sebesar 0,05 yaitu $2,781 > 1,697$.

Kinerja Pegawai

Berdasarkan persamaan dan hasil yang di dapat dari uji deskriptif untuk menjawab kinerja pegawai adalah 80,55% dapat diketahui bahwa nilai dari kinerja pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan hanya sebesar 80,55% dari yang di diharapkan yaitu 100%. Ini dikarenakan masih adanya nilai instrumen yang dinilai cukup memuaskan karena berada dibawah nilai persepsi 4 (sangat memuaskan), yakni pada instrumen pertanyaan/pernyataan fokus bekerja tanpa alasan nilai *Mean*/rata-rata sebesar (3,85).

Berdasarkan instrument yang memiliki kategori cukup memuaskan di atas, yaitu pertanyaan/pernyataan yang mempertanyakan fokus bekerja tanpa alasan dimana saat peneliti melakukan observasi beberapa pegawai tidak fokus bila harus bekerja tanpa alasan.

Besarnya Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Intansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan pengolahan data regresi linear sederhana maka didapat hasil persamaan $Y = 16,416 + 0,555 X$, maka diketahui nilai konstanta positif sebesar 16,416 menunjukkan pengaruh positif Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X). Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,555 menyatakan bahwa jika Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,555 atau 55,5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni Pengaruh positif Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Biro Logistik Polda Sumsel (X) berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni Kinerja Pegawai (Y), sebesar 55,5%.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi nilai R sebesar 0,169 yang berada diantara posisi 0,00 – 0,199 (kategori sangat rendah), yang mana artinya pengaruh system aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai termasuk sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi secara signifikansi (parsial) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Besarnya pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja

Volume 20, Nomor 1, Edisi Jan-Juni 2025

Pegawai ialah 2,781 hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan bagi pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) ialah senilai $0,008 < 0,05$ dan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $2,781 > 1,697$, maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan diberikan oleh variabel Kinerja Pegawai.

Dalam penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang berpengaruh positif terhadap Kinerja pegawai yang ada di Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan telah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana dengan Visi Dan Misi Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dan Biro Logistik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Nusa Media. Yogyakarta.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke III, Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhannudin, B., Zainul, M., & Harlie, M. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group*, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kerlinger, dalam Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Notoadmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Riant Nugroho. 2014, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka-Pelajar.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit: CAPS. Yogyakarta.
- Supardi, dkk. 2023. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Palembang. STIA Satya Negara
- Sutarman, 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsir Torang. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tun Huseno, 2022. *Kinerja Pegawai : Tinjauan Dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja*. MNC Publishing.

Dasar Hukum

Peraturan Polisi Nomor 2 Pasal 3 Tahun 2018 tentang *Penilaian Kinerja Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Dengan Sistem Manajemen Kinerja*.